BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Operasi caesar termasuk prosedur bedah yang dapat menyelamatkan nyawa ibu dan bayi ketika komplikasi tertentu muncul selama kehamilan atau persalinan (*World Health organization* , 2021). Angka persalinan *sectio caesarea* kerap naik, dengan satu dari lima (21%) kelahiran, dan diperkirakan akan mencapai hampir sepertiga (29%) di tahun 2030 (WHO, 2021). Di Indonesia, prevalensi *sectio caesarea* bervariasi di berbagai daerah, bedasarkan hasil survei kesehatan Indonesia (2023), DKI Jakarta 40,8%. Selain itu, data RISKESDAS (2018) menunjukkan angka 17,6% untuk persalinan *sectio caesarea*, dengan DKI Jakarta memiliki prevalensi tertinggi sebesar 31,3%.

Sehubungan dengan meningkatnya angka persalinan *sectio caesarea*, hasil penelitian Widiastuti & Jati (2020) menunjukkan bahwa ibu yang menjalani prosedur ibu post *sectio caesarea* mengalami ketidaklancaran Air Susu Ibu (ASI). Kajian yang ditemukan oleh Ningrum, Titisari, Kundarti, dan Setyarini (2017) mengindikasikan yakni ibu post *sectio caesarea* menjalani ketidaklancaran ASI yang disebabkan oleh dua faktor, yakni ASI yang penuh serta saluran ASI yang tersumbat. Dalam konteks ini, penelitian yang dilakukan oleh MarLinda dan Wahyu Widayati (2024) mencatat bahwa sebanyak 52,5% ibu *post sectio caesarea* menjalani ketidaklancaran ASI, sejalan dengan temuan Kurniawaty, Solama, Delina dan Sari (2023) yang melaporkan bahwa dari 27 ibu post *sectio caesarea*, terdapat kasus ketidaklancaran ASI.

Fenomena yang dijumpai di lapangan menunjukkan bahwa produksi ASI pada ibu yang menjalani persalinan *sectio caesarea* sering mengalami penurunan pada awal menyusui. Secara umum, masalah yang dihadapi adalah ketidakmampuan ASI untuk keluar atau tersendatnya produksi ASI, yang disebabkan oleh dua faktor, yakni ASI yang penuh serta saluran ASI yang tersendat. Dengan demikian, ibu postpartum perlu memancing keluarnya ASI, seperti yang dijelaskan oleh Ningrum, Titisari, Kundarti, dan Setyarini (2017).

Menurut kajian yang dijalankan oleh Kelly *et al* (2020), ibu yang menjalani persalinan *sectio caesarea* lebih sering menjalani ketidaklancaran ASI disandingkan dengan ibu yang melahirkan secara normal, yang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterlambatan inisiasi menyusui dini (IMD).

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) perlu dilakukan karena terbukti berperan dalam melancarkan produksi ASI, menurut Yanti, Fernando, Rahayaningrum dan wartinis (2020). Saat bayi pertama kali bersentuhan dengan payudara ibu, ia memperoleh kolostrum, dan hisapannya merangsang payudara untuk mulai mengeluarkan ASI. Hisapan tersebut juga mengaktifkan hipotalamus serta hipofisis anterior dan posterior, sehingga hormon prolaktin dihasilkan dan sekresi ASI meningkat. Sebaliknya, apabila hisapan bayi kurang efektif atau puting ibu berukuran kecil, pelepasan oksitosin dan prolaktin dapat berkurang, sehingga ASI tidak lagi keluar, seperti yang dijelaskan oleh Retnowati, Noviani dan Susanti (2016).

Pembagian ASI termasuk dalam cara yang begitu efektif supaya menjamin kesehatan serta kelangsungan hidup anak, seperti yang dinyatakan WHO, (2024). Melalui kajian yang dijalankan oleh Dunn et al., (2011) terdapat perbandingan antara ibu yang membagikan ASI eksklusif serta ibu yang tak membagikan ASI eksklusif. Temuan menyebutkan yakni ASI eksklusif dapat memberikan manfaat perlindungan yang signifikan terhadap berbagai penyakit pada bayi. Di samping itu, menyusui memiliki efek menguntungkan bagi kesehatan bayi serta ibu, karena ASI merupakan sumber utama nutrisi bagi bayi baru lahir, seperti yang dinyatakan oleh (Muro-Valdez et al., 2023)

Maka dari pernyataan itu ibu post *section caserea* penting untuk meninkatkan produksi ASI. Upaya supaya menaikkan produksi ASI mampu dijalankan melalui bermacam pendekatan, termaksuk metode farmakologi dan non-farmakologi. Metode farmakologi biasanya lebih mahal serta memiliki potensi efek samping yang lebih besar dibandingkan dengan metode non-farmakologi. Metode komplementer supaya menaikkan produksi ASI muncul dari

memberikan pijatan kepada ibu *post sectio caesarea* Yuliani, Larasati, Setiwandari dan Nurvitriana (2021). Terdapat berbagai jenis metode pijat pada ibu ibu post sectio casera efektif untuk meningkatkan produksi Air Susu Ibu. Teknik *massage* yang paling banyak digunakan adalah pijat pijat marmet (Kartini & Kusumadewi, 2023).

Teknik Pijat Marmet merupakan teknik pijat yang dirancang untuk meningkatkan kuantitas ASI dengan cara memijat dan memerah payudara. Teknik ini berfungsi untuk merancang produksi hormon prolaktin, peranannya melalui penciptaan ASI, serta hormon oksitosin, yang menyebablan kontraksi pada otot-otot di kisaran payudara berikutnya ASI dapat dilekluarkan dengan lebih lancar. Semakin sering teknik pijat Marmet dilakukan, semakin optimal refleks pengeluaran ASI, yang berdampak positif pada kelancaran proses menyusui (Herlina, Ningrum dan Yulandari, 2023).

Teknik pijat Marmet bagi ibu *post sectio caesarea* menghasilkan peningkatan sinigfikan melalui jumlah ASI yang dikeluarkan. Setelah penerapan teknik pijat, volume ASI yang dihasilkan meningkat disandingkan pada ibu yang tak menerima intervensi tersebut. Teknik ini tak sekedar memberikan kenyamanan bagi ibu, tetapi juga merangsang pengeluaran ASI secara lebih efektif. Selain itu, dukungan terhadap teknik menyusui yang benar dan tepat juga ikut serta pada pemenuhan asupan ASI bagi bayi (Badriyah & Yunartha, 2023).

Melalui kajian yang dijalankan oleh Nikmah & Khayati (2024) melakukan teknik pijat Marmet kepada ibu post *sectio caserea* selama 3 hari, mampu meningkatkan produksi ASI. Dari tiga kasus yang diamati, terdapat variasi dalam peningkatan produksi ASI. Sejalan dengan Prabasari *et al*., (2023) teknik pijat marmet yang dilakukan pada ibu post *sectio caserea* dengan durasi 20 menit selama kunjungan pertama serta kedua ibu nifas mengalami perbedaan, yang sebelum nya payudara terasa lembek, dan bayi nya mudah rewel, seusai dilakukan teknik pijat marmet pengeluaran ASI jadi makin lancar. Melalui kunjugan kedua nampak produksi serta pengeluaran ASI telah makin meningkat,

payudara terasa kencang, serta bayi tak rewel lagi. Kajian menyebutkan yakni teknik Marmet berpengaruh positif pada melancarkan produksi ASI bagi ibu post *sectio caserea*.

Hasil penelitian oleh Herlina, Ningrum dan Yulandari (2023) yakni ada pengaruh signifikan dari teknik pijat Marmet pada kelancaran ASI bagi ibu post sectio caserea. Dari total 20 ibu, 13 ibu (65%) yang menggunakan teknik pijat Marmet mengalami kelancaran ASI, sementara 7 ibu (35%) tidak mengalami kelancaran. Sedangkan berdasar kajian yang dijalankan oleh Riyanti dan Rahayu (2023) Teknik pijat Marmet efektif melalui mentasi masalah menyusui yang tak efektif. Ibu post sectio caserea dapat merasa lebih percaya diri lagi dalam menyusui bayi mereka setelah melakukan teknik ini, bayi menjadi tidak rewel, rasa lelah dan cemas berkurang.

Salah satu peran perawat maternitas pada ibu postpartum yang menjalani sectio caesarea adalah sebagai pendidik, di mana mereka punya kewajiban melalui hal pendidikan serta mengajarkan ilmu keperawatan serta pengetahuan pada tenaga kesehatan lainnya. Dengan demikian, perawat maternitas berperan penting dalam meningkatkan pemahaman ibu postpartum mengenai pijat marmet, sehingga mereka yang sebelumnya tidak mengetahui manfaatnya dapat menjadi tahu bahwa pijat marmet dapat meningkatkan produksi ASI. Sejalan dengan itu, perawat maternitas juga berfungsi sebagai konselor, di mana mereka memberikan bimbingan terkait dengan masalah produksi ASI. Oleh karena itu, perawat maternitas tidak hanya memberikan solusi, tetapi juga membantu mengubah pola pikir ibu postpartum yang menjalankan sectio caesarea ke arah yang lebih sehat (Afrina *et al.*, 2024)

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, teknik pijat Marmet merupakan salah satu intervensi keperawatan yang terbukti efektif untuk memperlancar produksi Air Susu Ibu (ASI) pada ibu pasca *sectio caesarea*. Studi kasus ini berjudul "Penerapan Teknik Pijat Marmet Pada Ibu Post Sectio Caesarea untuk Meningkatkan Produksi ASI di RSUD Budhi Asih Jakarta". Tujuannya adalah menilai pelaksanaan teknik pijat Marmet sebagai upaya meningkatkan produksi

ASI pada ibu nifas yang menjalani persalinan *sectio caesarea* di lingkungan pelayanan klinis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam karya ilmiah ini adalah ”Bagaimana penerapan Teknik pijat marmet untuk meningkatkan produksi Asi pada ibu *post sectio caesarea* di RSUD Budhi Asih Jakarta?”

1.3 Tujuan Studi Kasus

1.3.1 Tujuan Umum

Menjalankan pemakaian teknik pijat marmet bagi ibu post *sectio caesarea*, supaya Meningkatkan produksi ASI di RSUD Budhi Asih Jakarta dalam konteks Keperawatan Maternitas.

1.3.2 Tujuan khusus

1.3.2.1 Mampu menjalankan pengkajian bagi ibu post *sectio caesarea* yang menjalani kendala produksi ASI di RSUD Budhi Asih Jakarta.

1.3.2.2 Mampu memutuskan diagnosa keperawatan bagi ibu *post sectio* caesarea yang menjalani kendala produksi ASI di RSUD Budhi Asih Jakarta.

1.3.2.3 Mampu menata intervensi bagi ibu post *sectio caesarea* yang menjalani kendala produksi ASI di RSUD Budhi Asih Jakarta.

1.3.2.4 Mampu melaksanakan implementasi bagi ibu post *sectio caesarea* yang menjalani kendala produksi ASI di RSUD Budhi Asih Jakarta.

1.3.2.5 Mampu mengevaluasi intervensi pada ibu post *sectio caesarea* yang mengalami masalah produkai ASI di RSUD Budhi Asih Jakarta.

1.3.2.6 Mampu mendokumentasikan teknik pijat marmet pada ibu post *sectio caesarea* supaya menuntaskan kendala produksi ASI di RSUD Budhi Asih Jakarta.

1.4 Manfaat Studi Kasus

1.4.1 Pasien

Kajian ini bertujuan untuk menaikkan pengetahuan dan kemandirian pasien dalam mengatasi masalah produksi ASI setelah menjalani *sectio caesarea,* melalui penerapan teknik pijat Marmet.

1.4.2 Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Penelitian ini dimaksudkan akan memperkaya dan memperluas pemahaman serta teknologi terapan dalam keperawatan maternitas, kaitannya dengan masalah produksi ASI.

1.4.3 Rumah Sakit

Studi ini dapat menaikkan profesionalisme perawat melalui membagikan asuhan keperawatan maternitas bagi ibu post *sectio caesarea*, sehingga mereka dapat lebih efektif dalam menolong menuntaskan kendala produksi ASI.

1.4.4 Instutusi Pendidikan

Kajian ini dapat dijadikan sebagai data yang berguna untuk meningkatkan pemahaman serta pengembangan bagi mahasiswa di bidang kesehatan, khususnya dalam keperawatan maternitas.

1.4.5 Penulis

Penulis akan mendapatkan pengalaman berharga melalui menerapkan prosedur metode terapi pijat marmet dalam asuhan keperawatan untuk pasien sectio caesarea.